Pendampingan Anak Yatim Dhuafa di LKP Quali International Surabaya untuk Menjadi Instruktur Bahasa Inggris

Lili Musyafa'ah[1], Farah Nur Jihan[2], Sarah Hajar Aini[3], Ghina Sayyidatur Ramadhani[4]
[1,2,3,4] Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya
Email: lili.musyafaah@stibada.ac.id

Article History: Submission: 2025-06-07 || Accepted: 2025-08-17 || Published: 2025-08-25

Abstract

One way of serving the community can be implemented in student mentoring and community service activities. Community service activities which are lecturer and student activity programs in the context of student propaganda and service to Early Childhood Education teachers in 20 schools of Early Childhood Education in the city of Surabaya and Bangkalan Regency. The purpose of this service is to provide students with an initial overview of community service activities which are part of the Tri Dharma of Higher Education. The method used in this service is the Participatory Action Research method, where the author is directly involved in its implementation. The result is assistance in creating an IEP (Individualized Educational Program), namely a curriculum for children with special needs and student service which is carried out in the form of: seminars, workshops and field visits to educational institutions at Early Childhood Education level. The assistance of Early Childhood Education teachers and student service in 20 schools of Early Childhood Education in the Pakal sub-district can increase students' knowledge and experience in the field of making IEP curriculum for children with special needs within the framework of direct field visits to 20 schools of Early Childhood Education. Apart from that, it also motivates students to have a greater social role in the future. This can be seen from the increasing motivation of students after completing the mentoring and student service activities.

Keywords: *Community Service, Mentoring, Student Service, Field Visits, Early Childhood Education, Curriculum for Children with Special Needs, IEP*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat salah satunya dapat diimplementasikan dalam kegiatan pendampingan dan bakti mahasiswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program kegiatan dosen dan mahasiswa dalam rangka dahwah dan bakti mahasiswa kepada para bunda PAUD di 20 PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) di kota Surabaya dan Kabupaten Bangkalan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan gambaran awal kepada mahasiswa mengenai kegiatan pengabdian masyarakat yang merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode Participatory Action Research, dimana penulis terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Hasilnya adalah pendampingan pembuatan IEP (Individualized Educational Program) yaitu Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dan bakti mahasiswa yang dilakukan dalam bentuk: seminar, workshop dan kunjungan lapangan ke lembaga pendidikan setingkat PAUD. Pendampingan bunda PAUD dan bakti mahasiswa di 20 PAUD sekecamatan Pakal dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam bidang pembuatan IEP kurikulum anak berkebutuhan khusus dengan bingkai kunjungan lapangan langsung ke 20 PAUD. Selain itu juga menjadikan semangat mahasiswa untuk lebih memiliki peran sosial kemasyarakatan kedepannya. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya motivasi mahasiswa setelah selesai melalukan kegiatan pendampingan dan bakti kemahasiswaan tersebut.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, Pendampingan, Bakti mahasiswa, Kunjungan Lapangan, PAUD, Kurikulum anak berkebutuhan Khusus, IEP*

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan bagian masyarakat yang sedang dalam proses mencari dan mengembangkan ilmunya di perguruan tinggi, sesuai konsentrasi program yang dipilihnya. Aktifitas mereka yaitu belajar untuk lebih baik. Belajar tentang keilmuan-keilmuan, mengikuti organisasi, berlatih bermasyarakat serta kepemimpinan (Paryati 2004). Di dalam perguruan tinggi juga diwajibkan untuk dapat mewujudkan program Tri Dharma Perguruan tinggi yaitu, pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sekolah Tinggi Agama Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel (STIBADA MASA) merupakan salah satu perguruan tinggi Swasta di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Dalam pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi STIBADA MASA melalui unit kerja Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) memiliki program kegiatan dakwah dan Bakti Mahasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa mulai tahun pertama sampai tahun ketiga. Program kegiatan tersebut merupakan satu bentuk pengabdian dan bakti mahasiswa yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen sebagai penanggung jawab dalam rangka menguatkan nilai-nilai sosial. Kegiatan ini dilaksanakan di lembaga pendidikan setingkat PAUD yang memiliki anak murid berkebutuhan khusus. Adapun lokasi tempat pelaksanaan kegiatan tersebut di 20 PAUD yang tersebar di wilayah kota Surabaya dan kabupaten Bangkalan provinsi Jawa Timur.

Pengabdian kepada Masyarakat tersebuat berupa tiga kegiatan besar yaitu seminar, workshop dan kunjungan lapangan ke 20 PAUD yang berada di Surabaya dan Bangkalan. Ketiga kegiatan tersebut wajib diikuti oleh kepala sekolah dan guru guru dari 20 PAUD tersebut.

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah mengadakan seminar untuk kepala sekolah dan guru guru dari 20 PAUD yang sudah dipilih sejak awal dengan kriteria adalah memiliki minimal 3 orang murid sebagai anak berkebutuhan khusus. Adapaun narasumber ada 4 orang yang memberikan penjelasan materi dalam kegiatan seminar sesuai dengan keahlian masing masing. Yaitu Lili Musyafa'ah, dosen pendamping, memberikan materi tentang melejitkan potensi anak berkebutuhan khusus dengan Multiple Intelligent, Lalu Farah Nur Jihan, dosen, memberikan materi tentang perkembangan Bahasa komunikasi anak berkebutuhan khusus. Sarah Hajar 'Aini memberikan materi tentang perkembangan motoric anak berkebutuhan khusus dan terakhir Ghina Ramadhani memberikan materi tentang pembuatan Individualized Educational Program (IEP) kurikulum anak berkebutuhan khusus. Kegiatan seminar dilaksanakan selama dua hari dari jam 08.00 sd 15.00.

Kegiatan Workshop dilaksanakan selama tiga hari mulai jam 08.00 sd 15.00 dengan empat narasumber yaitu dua dosen dan dua mahasiswa. Adapun kegiatan workshop adalah setiap PAUD membuat IEP bagi siswa berkebutuhan khusus yang dimiliki. Lalu mengkonsultasikan IEP yang sudah dibuat oleh team dari masing masing PAUD kepada narasumber masing masing yang menjadi pendamping.

Terakhir adalah kegiatan kunjungan lapangan selama empat kali kunjungan untuk masing masing PAUD. Kunjungan lapangan ini dilaksanakan mulai pagi jam 08.00 sampai dengan siang jam 13.00. Dimana para kepala sekolah dan guru di evaluasi dalam menerapkan IEP yang sudah dibuat.

Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik pada para guru dalam mendidik murid yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Dan para guru percaya diri bahwa

mereka dapat membantu murid yang anak berkebutuhan khusus dalam mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu untuk melakukan pengabdian tentang kegiatan pendampingan kepada kepala sekolah dan para guru yang memiliki murid anak berkebutuhan khusus dengan menerapkan Individualized Educational Program (IEP)

METODE

Pengabdian ini dirangkaikan dengan pelaksanaan Bakti Mahasiswa yang diselenggarakan oleh unit kerja Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel (STIBADA MASA) Surabaya. Kegiatan pengabdian dan bakti mahasiswa ini dilaksanakan selama 10 hari mulai 15 hingga 26 Agustus 2024 di 20 PAUD yang terletak di kota Surabaya dan Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Participatory Action Research yaitu model pendampingan (Rahmat and Mirnawati 2020), dimana penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan berbagai macam kegiatan keagamaan dan bakti mahasiswa di Pondok Pesantren Hubbul Wathon, Desa Sangatta Selatan, Kecamatan Sangatta Selatan, Kabupaten Kutai Timur. Dengan Kegiatan Dakwah dan Bakti Mahasiswa ini diharapkan mahasiswa baru dapat mengaktualisasi diri di dalam bermasyarakat. Selain itu kegiatan ini juga menjadi salah satu bentuk implementasi dari kerjasama antara perguruan tinggi dengan pihak pesantren dalam rangka pengembangan wawasan pendidikan pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di kota Suraba dan Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Adapun lembaga setingkat PAUD yang mendapatkan pendampingan adalah sebanyak 20 PAUD. Sebelum melakukan pengabdian dan bakti kemahasiswaan tentunya dimulai dengan sebuah perencanaan demi berjalannya kegiatan pengabdian. Perencanaan dilakukan bersama tim pengabdian dan disepakati yang menjadi fokus pengabdian ini yaitu pendampingan kegiatan pada peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru guru lembaga pendidikan setingkat PAUD yang memiliki aanak murid berkebutuhan khusus. Dan juga dikemas dengan bakti kemahasiswaan. Setelah melakukan diskusi dan pemikiran yang mendalam, maka disepakatilah jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini yaitu pendampingan untuk peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru guru lembaga pendidikan setingkat PAUD yang memiliki aanak murid berkebutuhan khusus. Setiap lembaga pendidikan PAUD mengirimkan satu kepala sekolah dan tiga orang guru untuk mewakili masing masing PAUD. Dan keempat SDM tersebut harus mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian yaitu seminar, workshop serta kunjungan lapangan.



Gambar 1. Suasana Seminar dengan narasumber Sarah Hajar (mahasiswa)

Pendampingan kegiatan yang awal adalah seminar yang dilaksanakan selama dua hari dari pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 15.00 sore. Ada empat narasumber yang memberikan materi yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi kepala sekolah dan guru guru yang memiliki anak berkebutuhan khusus.

Materi yang dipresentasikan selama dua hari pelaksanaan seminar adalah: 1) Melejitkan potensi anak berkebutuhan khusus dengan multiple intelligent dengan narasumber Ibu Lili Musyafa'ah, S.Pd., M.Pd. Beliau adalah penanggung jawab program pengabdian Masyarakat ini; 2) Peningkatan perkembangan Bahasa pada anak berkebutuhan khusus dengan narasumber Ibu Farah Nur Jihan, S.Pd. Beliau adalah asisten dosen yang membantu pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini; 3) Optimalisasi perkembangan motoric halus dan motoric kasar pada anak berkebutuhan khusus dengan narasumber Mba Sarah Hajar 'Aini seorang mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman sebagai pendidik anak down syndrome; 4) Pembuatan Individualizes Educational Program dengan dengan narasumber Mba Ghina Sayyidatur Ramadhani seorang mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus.

Adapun seminar selama dua hari tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang tumbuh kembah anak berkebutuhan khusus sehingga para kepala sekolah dan juga guru guru yang memiliki murid anak berkebutuhan khusus mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak anak berkebutuhan khusus tersebut.



Gambar 2. Suasana Seminar dengan narasumber Ghina Ramadhani (mahasiswa)

Materi tentang pembuatan kurikulum anak berkebutuhan khusus dengan program Individualized Educational Program (IEP) adalah salah satu materi yang sangat membantu para kepala sekolah dan guru guru tersebut dalam membimbing para anak berkebutuhan khusus dapat mengoptimalkan kecerdasan yang dimiliki. Pada dasarnya para anak berkebutuhan khusus memiliki kecerdasan yang dapat dioptimalkan agar bisa menjadi bekal mereka dalam kehidupan di masa depan mereka.

Para kepala sekolah dan guru guru sangat antusias dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi IEP yang dipresentasikan oleh mahasiswa yang sudah memiliki pengalaman dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Mereka sangat gembira karena materi tentang pembuatan IEP adalah materi yang sangat mereka butuhkan selama ini Ketika memiliki murid yang berkebutuhan khusus.



Gambar 3. Suasana workshop dengan Lili, Farah (Dosen), Sarah, Ghina (mahasiswa)

Kegiatan setelah seminar adalah workshop pembuatan IEP untuk masing masing murid berkebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing masing lembaga pendidikan setingkat PAUD tersebut. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dimana setiap lembaga pendidikan PAUD mengirimkan team yang sudah mengikuti seminar untuk lanjut mengikuti workshop bagaimana membuat IEP untuk masing masing murid anak berkebutuhan khusus yang dimiliki oleh masing masing lembaga pendidikan PAUD.

Setiap team harus menyelesaikan IEP untuk setiap murid anak berkebutuhan khusus yang dimiliki. IEP yang sudah dibuat oleh setiap team lalu dikonsultasikan kepada setiap pembimbing agar dapat diketahui apakai sudah mendekati kebenaran seperti yang dipresentasikan dalam kegiatan seminar. Setelah di check oleh pembimbing maka akan diberikan pembenaran untuk di revisi. Setelah selesai konsultasi dan mendapatkan revisi IEP maka tugas selanjutnya adalah membetulkan IEP seperti hasil dari konsultasi kepada para pembimbing masing masing.



Gambar 4. Suasana Kunjungan lapangan oleh Lili Musyafa'ah (dosen)

Kegiatan tearakhir dari program pengabdian Masyarakat ini adalah kunjungan lapangan. Jadi para dosen dan para mahasiswa mengunjungi setiap lembaga pendidikan setingkat PAUD untuk melihat secara langsung penerapan IEP dalam proses belajar mengajar di kelas terhadap murid yang berkebutuhan khusus.

Kegiatan kunjungan lapangan ini juga untuk mengevaluasi apakah para kepala sekolah dan para guru sudah memahami bagaimana penerapan IEP yang sudah dibuat dilakukan dalam proses belajar mengajar setiap harinya.

Hasilnya banyak guru yang sudah berhasil untuk mencapai tujuan pendidikan bagi tumbuh kembang ank berkebutuhan khusus yang mereka miliki. Para guru menjadi percaya diri untuk mendidik anak berkebutuhan khusus di lembaga pendidikan PAUD mereka.

Para guru akhirnya menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi selama ini dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Akhirnya para guru sudah bisa mengurangi rasa stress yang mereka tanggung selama ini karena memiliki murid sebagai anak berkebutuhan khusus.



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Pengabdian Masyarakat

Selepas melakukan semua kegiatan pengabdian Masyarakat tersebut mulai dari seminar, dilanjutkan workshop dan ditutup dengan kunjungan lapangan, para dosen dan para mahasiswa dapat menjalin hubungan yang erat dalam memecahkan masalah bagaimana mendidik murid yang menjadi anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan santai seperti diskusi ringan sering dilakukan baik secara online melalui whatapp group maupun berdiskusi langsung dengan santai dengan berkumpul satu dua jam sambil rujakan atau makan makanan ringan.

SIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan kepala sekolah dan para guru yang memiliki murid anak berkebutuhan khusus dan juga bakti mahasiswa dalam rangka implementasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di 20 PAUD sekitar Surabaya dan Bangkalan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Mahasiswa mampu mengimplementasikan program pengabdian yang terbatas waktunya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sambutan pata kepala sekolah yang baik dan para guru yang antusias dalam mengikuti program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Hasilnya adalah bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan para kepala sekolah dan para guru dari 20 lembaga pendidikan setingkat PAUD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para kepala sekolah dan para guru dalam mendidik murid yang merupakan anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan Individualized Educational Program. Sedangkan para mahasiswa dapat melaksanakan pendampingan dengan baik dalam melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

Budiman, B., & Nurjanah, N. (2018). Peningkatan Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome Melalui Pembelajaran Alat Musik Drum. Prosiding PIN-LITAMAS 1, 1(1).

Brynard, Susette T. 2014. Educating Learners with Down Syndrome Successfully: A Narrative Journey. Mediterranean Journal of Social Sciences 5(20): 1888-1900.

Darul lailatul Qomariyah, M. Ag. (2020). Partisipasi Masyarakat Sebagai Agen Perubahan

Kurikulum Pendidikan Di Indonesia. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education, 1(02). https://doi.org/10.55380/tarbawi.v1i02.56

Darwis, R. S. (2017). Membangun Desain dan Model Action Research dalam Studi dan Aksi Pemberdayaan Masyarakat. komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(1). https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.869

Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. 2020. Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan

Masyarakat. AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal. 06 (01). 62–71.

S., Paryati. 2004. Belajar Efektif Di Perguruan Tinggi. Simbiosa Rekatama Media. Bandung.

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20, tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003